

**PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP KUALITAS SPIRITUAL
PESERTA DEWASA DI LEMBAGA BIMBINGAN AL-QUR'AN
RISALATUNA JAKARTA SELATAN**

Dhorifah¹, Hawin Fitriyani², Dedi Andrianto³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul'Ulum Lampung Tengah

1ifah_aljafary@yahoo.com, 2hawinfitriyani@gmail.com,

3dediandrianto101@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Qur'an memorization on the spiritual quality of adult participants at the Risalatuna Qur'an Guidance Institution, South Jakarta. The study was motivated by the assumption that memorizing the Qur'an can improve spiritual awareness, emotional calmness, worship discipline, and closeness to Allah. However, in practice, not all participants who memorize the Qur'an experience significant spiritual improvement. This research employed a quantitative correlational approach involving 40 adult participants selected through purposive sampling techniques. Data were collected using questionnaires on spiritual quality consisting of 24 statement items and supported by data on the participants' level of Qur'an memorization. The collected data were analyzed using Pearson Product Moment correlation and simple linear regression analysis. The findings revealed that there was a positive relationship between Qur'an memorization and the spiritual quality of adult participants with a correlation coefficient value of 0.315, indicating a low relationship level. The significance value obtained was 0.051, which indicates that the relationship was not statistically significant at the 5% significance level, although it approached significance. The coefficient of determination showed that Qur'an memorization contributed 9.9% to the spiritual quality of participants, while the remaining 90.1% was influenced by other factors such as religious environment, worship habits, and psychological conditions. Therefore, Qur'an memorization still plays a role in improving spiritual quality, although it is not the dominant factor affecting spiritual development.

Keywords: Qur'an Memorization, Spiritual Quality, Adult Participants

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kualitas spiritual peserta dewasa di Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Risalatuna Jakarta Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kesadaran spiritual, ketenangan emosional, kedisiplinan ibadah, dan kedekatan kepada Allah. Namun, dalam praktiknya tidak semua peserta yang menghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan spiritual yang signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan

melibatkan 40 peserta dewasa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kualitas spiritual yang terdiri dari 24 item pernyataan serta didukung oleh data tingkat hafalan Al-Qur'an peserta. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara hafalan Al-Qur'an dan kualitas spiritual peserta dewasa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,315 yang menunjukkan tingkat hubungan rendah. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,051 menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%, meskipun mendekati signifikan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 9,9% terhadap kualitas spiritual peserta, sedangkan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan religius, kebiasaan ibadah, dan kondisi psikologis. Oleh karena itu, hafalan Al-Qur'an tetap memiliki peran dalam meningkatkan kualitas spiritual meskipun bukan menjadi faktor dominan dalam perkembangan spiritual peserta.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an, Kualitas Spiritual, Peserta Dewasa

A. Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk kualitas spiritual, moral, dan karakter seseorang. Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai proses mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kesadaran spiritual, pengendalian diri, dan peningkatan kualitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an diyakini mampu memberikan ketenangan jiwa, meningkatkan kedekatan kepada Allah Swt., serta membentuk perilaku religius yang lebih baik pada individu (Krisdianawati et al., 2021).

Perkembangan kehidupan modern saat ini memberikan berbagai tantangan terhadap kondisi spiritual masyarakat, khususnya pada usia dewasa. Kesibukan pekerjaan, tekanan hidup, serta perkembangan teknologi sering menyebabkan menurunnya kualitas spiritual individu. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya ketenangan batin, kurangnya kedisiplinan ibadah, serta meningkatnya kecemasan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi tersebut, aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk pendekatan spiritual yang diyakini mampu membantu meningkatkan

kualitas spiritual dan ketenangan jiwa seseorang (Seligman, 2020).

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya aktivitas kognitif, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan individu. Proses tersebut melibatkan kesungguhan, kedisiplinan, konsistensi, dan penghayatan terhadap makna ayat-ayat yang dihafalkan. Individu yang aktif menghafal Al-Qur'an diharapkan memiliki hubungan spiritual yang lebih baik dengan Allah Swt., lebih mampu mengendalikan emosi, serta memiliki perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sosial (Maulidin & Jamil, 2024).

Fenomena meningkatnya minat masyarakat dewasa dalam mengikuti program tahfizh Al-Qur'an menunjukkan adanya kesadaran spiritual yang semakin berkembang di tengah masyarakat. Saat ini banyak lembaga bimbingan Al-Qur'an yang menyediakan program tahfizh bagi peserta dewasa dari berbagai latar belakang profesi dan usia. Salah satu lembaga tersebut adalah Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Risalatuna Jakarta Selatan yang memiliki program tahfizh aktif bagi peserta dewasa. Program tersebut bertujuan

membantu peserta meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sekaligus memperkuat kualitas spiritual peserta melalui pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan positif terhadap kecerdasan spiritual dan pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian Tsurayya (2023) menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual santri meskipun pengaruhnya relatif kecil. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lubis (2021) juga menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik secara signifikan.

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara hafalan Al-Qur'an dan kualitas spiritual peserta dewasa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,315. Nilai tersebut menunjukkan hubungan dalam kategori rendah dengan nilai signifikansi sebesar 0,051 yang berarti hubungan tersebut belum signifikan secara statistik pada taraf signifikansi

5%, namun mendekati signifikan. Koefisien determinasi sebesar 9,9% menunjukkan bahwa kualitas spiritual tidak hanya dipengaruhi oleh hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan religius, kebiasaan ibadah, dan kondisi psikologis individu.

Teori kecerdasan spiritual yang dikembangkan oleh Zohar dan Marshall menjelaskan bahwa spiritual quotient merupakan kemampuan seseorang dalam memahami makna hidup, membangun kesadaran spiritual, dan menghubungkan perilaku dengan nilai-nilai spiritual yang lebih luas. Aktivitas menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai salah satu bentuk latihan spiritual yang dapat membantu meningkatkan kualitas spiritual melalui pembentukan kesadaran diri, ketenangan jiwa, dan kedekatan kepada Allah Swt. (Zohar & Marshall, 2020).

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kualitas spiritual peserta dewasa di Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Risalatuna Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan kualitas spiritual peserta dewasa serta

mendeskrripsikan kondisi spiritual peserta yang mengikuti program tahfizh Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pada bidang spiritualitas dan pendidikan tahfizh Al-Qur'an bagi peserta dewasa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel hafalan Al-Qur'an terhadap kualitas spiritual peserta dewasa di Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Risalatuna Jakarta Selatan. Penelitian korelasional digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengolahan data statistik sehingga diperoleh gambaran mengenai arah dan kekuatan hubungan antarvariabel penelitian (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Risalatuna Jakarta Selatan yang merupakan salah satu lembaga

pendidikan Al-Qur'an nonformal yang memiliki program tahfizh bagi peserta dewasa. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena lembaga tersebut memiliki program hafalan Al-Qur'an yang aktif dan diikuti oleh peserta dari berbagai latar belakang usia dan profesi. Selain itu, peneliti memiliki akses langsung terhadap kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut sehingga memudahkan proses pengumpulan data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta tahfizh dewasa di Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Risalatuna Jakarta Selatan yang berusia minimal 18 tahun. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan karena peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu peserta dewasa yang aktif mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Teknik ini dianggap relevan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai hubungan hafalan Al-Qur'an dan kualitas spiritual peserta dewasa (Creswell, 2021).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah hafalan Al-Qur'an yang diukur berdasarkan tingkat atau jumlah hafalan peserta. Variabel terikat (Y) adalah kualitas spiritual peserta dewasa yang diukur melalui beberapa indikator spiritualitas seperti ketenangan hati, kedisiplinan ibadah, hubungan dengan Allah, perilaku sosial, dan makna hidup. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang terdiri atas 24 item pernyataan mengenai kualitas spiritual peserta. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pengalaman spiritual responden terhadap aktivitas menghafal Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi data hafalan peserta. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai kualitas spiritual peserta berdasarkan jawaban responden terhadap item-item pernyataan yang telah disusun. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tingkat hafalan Al-Qur'an peserta yang menjadi variabel bebas dalam penelitian. Pengumpulan

data dilakukan secara langsung kepada responden di lingkungan Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Risalatuna Jakarta Selatan.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan Corrected Item-Total Correlation dengan kriteria nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,312 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai sebesar 0,923. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga dapat digunakan secara konsisten dalam pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu melalui uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan.

Analisis hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan kualitas spiritual dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,315 dengan nilai signifikansi sebesar 0,051. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan rendah antara hafalan Al-Qur'an dan kualitas spiritual peserta dewasa, meskipun hubungan tersebut belum signifikan secara statistik pada taraf 5%.

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kualitas spiritual peserta dewasa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 4,431 + 0,034X$. Koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an diikuti oleh peningkatan kualitas spiritual peserta meskipun dalam tingkat yang kecil. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 9,9%, yang berarti hafalan Al-Qur'an

memberikan kontribusi sebesar 9,9% terhadap kualitas spiritual peserta dewasa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti lingkungan religius, kebiasaan ibadah, dan kondisi psikologis responden.

Penggunaan metode kuantitatif korelasional dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kualitas spiritual peserta dewasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pada bidang tahfizh Al-Qur'an dan spiritualitas peserta dewasa di lembaga pendidikan nonformal.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kualitas spiritual peserta dewasa di Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Risalatuna Jakarta Selatan. Data penelitian

diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 40 responden yang terdiri dari peserta tahfizh dewasa dengan usia minimal 18 tahun. Variabel yang diteliti terdiri atas hafalan Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan kualitas spiritual sebagai variabel terikat. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, korelasi Pearson Product Moment, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan Corrected Item-Total Correlation dengan nilai r tabel sebesar 0,312. Seluruh item pernyataan memperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,923 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan konsisten dalam mengukur kualitas spiritual responden.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik melalui uji korelasi dan regresi linear sederhana.

Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara hafalan Al-Qur'an dan kualitas spiritual peserta dewasa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,315 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah. Nilai signifikansi sebesar 0,051 menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%, namun memiliki kecenderungan mendekati signifikan (borderline significance). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hafalan Al-Qur'an peserta, maka kualitas spiritual peserta cenderung mengalami peningkatan meskipun pengaruhnya relatif kecil.

Tabel 1

Hasil Uji Korelasi Hafalan Al-Qur'an
dan Kualitas Spiritual

Variabel	Nilai Korelasi (r)	Sig.	Keterangan
Hafalan Al-Qur'an	0,315	0,051	Hubungan rendah dan

dan Kualitas Spiritual			mendekati signifikan
------------------------	--	--	----------------------

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan positif terhadap kualitas spiritual peserta dewasa. Meskipun hubungan tersebut belum signifikan secara statistik, hasil penelitian memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh terhadap ketenangan jiwa, kedisiplinan ibadah, serta kedekatan spiritual peserta kepada Allah Swt. Kondisi tersebut sejalan dengan teori kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshall (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas spiritual mampu membantu seseorang dalam membangun makna hidup, kesadaran diri, dan hubungan spiritual yang lebih baik. Aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat menjadi salah satu bentuk latihan spiritual yang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual individu.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki arah pengaruh positif terhadap kualitas spiritual peserta dewasa. Persamaan

regresi yang diperoleh adalah $Y = 4,431 + 0,034X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,034 menunjukkan bahwa setiap peningkatan hafalan Al-Qur'an akan diikuti oleh peningkatan kualitas spiritual sebesar 0,034 meskipun dalam kategori kecil. Nilai signifikansi sebesar 0,051 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 2
 Hasil Analisis Regresi Linear
 Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.
Konstanta	4,431	36,90	0,000
Hafalan Al-Qur'an	0,034	1,98	0,051

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an tetap memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas spiritual peserta dewasa meskipun bukan menjadi faktor utama yang menentukan kondisi spiritual seseorang. Kualitas spiritual merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan religius, kebiasaan ibadah, pengalaman hidup, kondisi psikologis, dan kualitas penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan. Peserta yang memiliki hafalan tinggi

belum tentu memiliki kualitas spiritual yang tinggi apabila hafalan tersebut belum diiringi dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 9,9% terhadap kualitas spiritual peserta dewasa, sedangkan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas spiritual tidak hanya dipengaruhi oleh kuantitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas ibadah, lingkungan sosial, kedekatan emosional dengan Al-Qur'an, serta proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3
 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Persentase Pengaruh
0,315	0,099	9,9%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisdianawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Penelitian Tsurayya (2023) juga menunjukkan

adanya hubungan positif antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual meskipun kontribusinya relatif kecil. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an tetap memiliki peran dalam membentuk spiritualitas individu, namun pengaruhnya tidak dapat berdiri sendiri tanpa didukung oleh faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kehidupan spiritual seseorang.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta dewasa mengikuti program tahfizh bukan hanya untuk menambah hafalan, tetapi juga untuk memperoleh ketenangan batin, memperbaiki kualitas ibadah, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Aktivitas murojaah dan pembiasaan membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis peserta seperti meningkatnya ketenangan hati, kesabaran, dan pengendalian emosi. Namun demikian, terdapat pula peserta yang menjadikan hafalan hanya sebagai target akademik atau capaian pribadi sehingga proses spiritualisasi Al-Qur'an belum sepenuhnya terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor

yang menyebabkan pengaruh hafalan terhadap kualitas spiritual belum menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap kualitas spiritual peserta dewasa di Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Risalatuna Jakarta Selatan. Meskipun pengaruh yang diperoleh masih relatif rendah dan belum signifikan secara statistik, aktivitas menghafal Al-Qur'an tetap memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan spiritualitas individu. Oleh karena itu, program tahfizh Al-Qur'an perlu dikembangkan tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada penghayatan, tadabbur, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas spiritual peserta dapat berkembang secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kualitas spiritual peserta dewasa di Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Risalatuna Jakarta Selatan,

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara hafalan Al-Qur'an dan kualitas spiritual peserta dewasa. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,315 yang berada pada kategori hubungan rendah. Nilai signifikansi sebesar 0,051 menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%, namun memiliki kecenderungan mendekati signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an cenderung diikuti oleh peningkatan kualitas spiritual peserta meskipun pengaruhnya masih relatif kecil.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki arah pengaruh positif terhadap kualitas spiritual peserta dewasa dengan persamaan regresi $Y = 4,431 + 0,034X$. Koefisien determinasi sebesar 9,9% menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap kualitas spiritual sebesar 9,9%, sedangkan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan religius, kebiasaan ibadah, pengalaman spiritual, kondisi psikologis, serta

pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas spiritual merupakan variabel yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas hafalan Al-Qur'an semata.

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an tetap memiliki peran dalam meningkatkan kualitas spiritual peserta dewasa. Aktivitas hafalan dapat membantu peserta memperoleh ketenangan jiwa, meningkatkan kedisiplinan ibadah, memperkuat hubungan dengan Allah Swt., serta membentuk perilaku religius yang lebih baik. Namun demikian, peningkatan kualitas spiritual tidak hanya ditentukan oleh jumlah hafalan, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas penghayatan, pemahaman makna ayat, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program tahfizh Al-Qur'an perlu dikembangkan tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan tadabbur Al-Qur'an agar memberikan pengaruh yang lebih optimal terhadap perkembangan spiritual peserta.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Risalatuna Jakarta Selatan untuk terus meningkatkan kualitas program tahfizh dengan menambahkan kegiatan pembinaan spiritual seperti tadabbur Al-Qur'an, kajian makna ayat, pembinaan akhlak, dan pendampingan ibadah peserta. Pengembangan program tersebut diharapkan dapat membantu peserta tidak hanya fokus pada target hafalan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga kualitas spiritual peserta dapat berkembang secara lebih baik.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel dan menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan spiritualitas seperti intensitas ibadah, lingkungan religius, motivasi menghafal, dan pemahaman Al-Qur'an. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode analisis yang lebih luas seperti regresi berganda atau pendekatan mixed methods agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai pengaruh

hafalan Al-Qur'an terhadap kualitas spiritual peserta dewasa.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2013). *Ihya ulumuddin* (Vol. 1). Jakarta: Republika.
- Al-Hilali, M. (2022). *Raih kembali kekuatan Al-Qur'anmu*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Egatri, D. (2019). *Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur* (Skripsi). IAIN Metro, Lampung.
- Krisdianawati, L., Nurjan, S., & Tajab, M. (2021). Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa. *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 5(1), 52–63.
- Lubis, A. G. (2021). *Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan Tembung Tahun 2019–2020* (Skripsi). Universitas Islam Sumatera Utara, Medan.

- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif (Studi kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128–140.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). California, CA: Sage Publications.
- Misnun. (2020). *Implementasi tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo* (Tesis). Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmah Dewi, F. N. (2021). *Pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa boarding school Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Yogyakarta* (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Seligman, M. E. P. (2020). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. New York, NY: Free Press.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sobirin, M. (2021). *Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Al-Qur'an hadis siswa program tahfiz MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021* (Tesis). Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwaid, A. R. (2022). *Tajwid mushawwar*. Jakarta: Syaamil Qur'an.
- Tsurayya, F. A. J. (2023). *Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara* (Skripsi). UIN Walisongo, Semarang.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2020). *SQ: Connecting with our spiritual intelligence*. London, England: Bloomsbury Publishing.